

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu menurut KBBI (*Online*) adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Berdasarkan KBBI (*Online*) lirik adalah karya sastra puisi yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Lirik dalam sebuah lagu biasanya akan langsung tertuju kepada isi atau pesan yang akan penulis lagu sampaikan kepada pendengarnya.

Berdasarkan definisi lirik dan lagu di atas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan barisan atau deret kata-kata yang disusun dalam bentuk karya sastra puisi yang berisi curahan perasaan pribadi kemudian disampaikan dengan ragam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi dan membaca yang mana di dalam lirik lagu tersebut mengandung makna dan pesan tertentu.

Pada setiap lagu terdapat yang namanya bait, bait menurut KBBI (*Online*) adalah satu kesatuan dalam puisi yang terdiri atas beberapa baris, seperti pantun yang terdiri atas empat baris. Struktur dalam lagu mempunyai kesamaan dengan puisi, yang mana biasanya lirik pada bait dalam lagu juga terdiri dari empat baris.

Kebanyakan orang menyampaikan isi hati melalui tulisan berupa diary, puisi dan bahkan lagu. Ungkapan-ungkapan hati yang dicurahkan lewat lagu biasanya berupa kiasan dan perumpamaan. Informalnya orang Minang dalam menciptakan lagu, lirik-lirik yang digunakan dalam lagu biasanya mengandung makna lain atau menggunakan kata-kata yang terdapat kiasan di dalamnya. Misalnya kata '*bungo*'

dalam sebuah lagu yang diibaratkan sebagai seorang perempuan.

Lirik lagu diciptakan oleh pengarang dengan bahasa yang sederhana tetapi mengandung makna tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Duton (dalam Pradopo, 1997 hal. 6) bahwa bahasa yang digunakan dalam lirik lagu hampir serupa dengan puisi yaitu bahasa emosional dan berirama, misal dengan kiasan, artistik dan penuh perasaan.

Pada penelitian ini peneliti memilih album *Panek Diawak Kayo Diurang* yang dipopulerkan oleh: Frans dan Fauzana. Frans dan Fauzana merupakan artis muda Minang yang namanya melejit ketika membawakan lagu *Panek Diawak Kayo Diurang* yang diciptakan oleh Roza'c Tanjung dan ditonton lebih dari 100 juta kali di *YouTube* pada *Channel RW Pro* sejak pertama kali tayang yaitu pada 15 Februari 2020. Lagu ciptaan Roza'c Tanjung ini menceritakan tentang sepasang suami istri yang hidup sederhana dan pas-pasan. Sang istri mengeluh kepada suami dengan kondisi ekonomi yang dialaminya. Namun sang suami meyakinkan istri bahwa jika terus berusaha, berdoa, tekun dan yakin maka nasibnya akan berubah suatu saat nanti.

Di tengah gempuran penikmat musik dan lagu, baik itu di sosial media maupun di kehidupan sehari-hari, membuat orang-orang menikmati lagu hanya karena alunan musik yang bagus dan enak didengar, tanpa memperhatikan dan memahami makna dari lagu yang didengar. Sebagai seorang yang mempelajari linguistik, peneliti tertarik untuk meneliti makna-makna pada lagu Minang, khususnya makna pada lagu dalam album *Panek Diawak Kayo Diurang*.

Dilihat dari sudut pandang linguistik ada beberapa hal yang menarik pada lirik lagu Minang dalam album *Panek Diawak Kayo Diurang* Frans feat Fauzana ini. Pertama, orang Minangkabau cenderung menyampaikan maksud dan tujuan hati melalui sindiran, hal itu terlihat pada setiap lirik-lirik lagu Minang yang mengandung banyak makna. Kedua, lagu *Panek Diawak Kayo Diurang* yang berhasil dibawakan oleh kedua artis muda Minang ini meledak di pasaran dan disukai banyak kalangan masyarakat mulai dari kalangan muda hingga kalangan dewasa. Selain itu, lagu yang berhasil ditonton sebanyak lebih dari 100 juta kali ini banyak juga disukai oleh orang-orang bukan suku Minang saja bahkan masyarakat luar Minang pun menyukai lagu *Panek Diawak Kayo Diurang* ini. Akan tetapi banyak sekali orang-orang yang menyukai lagu Minang tidak mengerti dan paham dengan maksud dari lagu yang didengar, hal itu dikarenakan pilihan diksi yang digunakan dalam lirik lagu Minang mengandung makna bukan makna sebenarnya atau perumpamaan.

Pada album *Panek Diawak Kayo Diurang* terdapat 10 lagu yaitu (1) *Janji Manjalang Rantau* (2) *Mananti Jawek Cinto* (3) *Panek Diawak Kayo Diurang* (4) *Talambek Datang 2* (5) *Pulanglah Uda Pulanglah Sayang* (6) *Sahati Dalam Cinto* (7) *Takabek Gadih Rantau* (8) *Rindu Talarang* (9) *Sarindu Bungo Jo Kumbang* (10) *Tasisiah Dek Harato*.

Dari 10 lagu dalam album *Panek Diawak Kayo Diurang* terdapat, 5 lagu yang dinyanyikan secara duet (berdua) yaitu lagu pada urutan pertama, ketiga, keempat, keenam, dan kesembilan. Sedangkan 5 lagu lain diantaranya terdapat 4 lagu yang

dinyanyikan solo oleh Fauzana, yaitu lagu urutan kedua, kelima, ketujuh, dan kesepuluh, kemudian lagu urutan kedelapan dinyanyikan solo oleh Frans.

Dalam linguistik ilmu yang mempelajari tentang makna disebut dengan semantik. Semantik adalah telaah tentang makna, semantik menelaah tentang makna tanda dan lambang yang satu dengan lainnya dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat (Tarigan, 1995 hal. 7). Sebagai seorang yang mempelajari linguistik penulis ingin menjelaskan makna dari lagu pada album *Panek Diawak Kayo Diurang* terkhusus makna konotasi. Sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai “nilai rasa”, baik positif maupun negatif (Chaer, 1994 hal. 65).

Contoh analisis makna leksikal, makna kontekstual, dan makna konotasi dalam album *Panek Diawak Kayo Diurang* seperti di bawah ini:

Data (1)

<i>Uda jauh nyo rantau ka ditampuah</i>	‘Abang jauhnya rantau kan ditempuh’
<i>Cameh, camehlah denai batinggakan</i>	‘Cemas, cemas lah aku ditinggalkan’
<i>Adiak usahlah rusuah</i>	‘Adek janganlah resah’
<i>Basabalah di panantian</i>	‘Bersabarlah di penantian’

(bait 1 lagu *Janji Manjalang Rantau*)

Lagu pertama dengan judul *Janji Manjalang Rantau* ini dinyanyikan secara duet oleh Frans dan Fauzana. Baris pertama dan kedua pada bait 1 dinyanyikan oleh Fauzana, baris ketiga dan keempat dinyanyikan oleh Frans.

Kata *panantian* secara leksikal memiliki arti tempat menunggu (Burhanuddin, 2009: 557). Berdasarkan kontekstual, kata *panantian* berarti kampung halaman, jika dikaitkan dengan lirik sebelum dan sesudahnya maka maknanya yaitu ucapan seorang lelaki yang berada di perantauan pada kekasihnya untuk bersabar menanti (menunggu) sang lelaki dengan perasaan tenang dan tidak khawatir di kampung halaman. Kata *panantian* pada lirik lagi di atas memiliki makna konotasi positif, hal ini disebabkan karena kata *panantian* tersebut merujuk pada kampung halaman. Rujukan itu, bisa kita lihat pada konteks yang terdapat di lirik sebelumnya.

Dari contoh analisis di atas masih banyak lagi lirik-lirik pada album *Panek Diawak Kayo Diurang* yang mengandung makna leksikal, makna kontekstual, dan konotasi. Oleh sebab itu, penelitian ini layak dilanjutkan agar dapat mengetahui makna-makna yang terdapat pada lirik lagu dalam album ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini adalah makna leksikal, makna kontekstual, dan makna konotasi yang ada dalam lirik lagu pada album *Panek Diawak Kayo Diurang*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah mendeskripsikan makna leksikal, makna kontekstual, dan makna konotasi dalam lirik lagu pada album *Panek Diawak Kayo Diurang*

1.4 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti, analisis makna konotasi pada lirik lagu dalam album *Panek Diawak Kayo Diurang* oleh Frans dan Fauzana ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Namun penelitian mengenai konotasi dan denotasi telah banyak dilakukan. Setelah dilakukan tinjauan kepustakaan peneliti menemukan beberapa penelitian yang juga meneliti makna konotasi dalam lirik lagu, maka dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat peneliti jadikan sebagai sumber dan acuan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

Sepriani (2022) melakukan penelitian dengan menggunakan metode simak, teknik dasar yaitu sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik simak libat bebas cakap (SLBC). Tahap analisis data yang digunakan Sepriani yaitu metode padan translational dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP), teknik lanjutan teknik hubung banding persamaan (HBS). Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode formal dan informal. Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, menjelaskan bentuk satuan lingual yang terkandung dalam makna konotatif pada lirik lagu Minangkabau dalam album Talambek Pulang Ratu Sikumbang. Kedua, menjelaskan makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu Minangkabau dalam album Talambek Pulang Ratu Sikumbang.

Syadri (2022) dalam penelitiannya menggunakan metode simak, teknik dasar yaitu sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik simak libat bebas cakap (SLBC). Tahap analisis data yang digunakan Syadri dalam penelitiannya yaitu metode padan translational dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP), teknik lanjutan teknik hubung banding persamaan (HBS). Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode formal dan informal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk satuan lingual yang berkonotasi pada lirik lagu Minang dalam album Ria Amelia '12 pop Minang legendaris'.

Sari, dkk. (2021) melakukan kajian atas makna konotasi pada lirik lagu Bertaut karya Azimah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan yaitu teknik observasi dan mendengarkan lagu Bertaut karya Nadin Azimah. Teknik analisis data yaitu dengan menghimpun dan menganalisis makna yang terdapat dalam lagu Bertaut. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Sari yaitu makna konotasi dalam lirik lagu Bertaut karya Nadin Azimah juga memiliki makna tersirat yaitu ikatan batin dan kasih sayang yang amat erat antara ibu dan anak sampai maut memisahkan. Makna konotasi positif dalam lagu Bertaut karya Nadin Azimah seperti terdapat pada kata *Bun*, *landak*, *berenang*, *detak jantung*, dan sebagainya. Makna konotasi negatif yaitu kata *bajingan* dan *menggonggong*.

Sinaga, dkk. (2021) melakukan penelitian atas makna denotasi dan konotasi pada lirik lagu Celengan Rindu karya Fiersa Besari dengan Menggunakan metode deskriptif dan teknik simak. Hasil yang ditemukan oleh Sinaga adalah pertama,

makna denotasi yang terdapat dalam lirik lagu Celengan Rindu karya Fiersa Besari mengandung perasaan rindu kepada kekasihnya karena terhalang oleh jarak dan waktu. Kedua, makna konotasi yang terdapat dalam lagu tersebut terdapat nasihat bahwa harus memiliki komitmen, kesabaran dan saling percaya antar pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh.

Darmayanti dan Sudika (2020) melakukan penelitian atas bentuk lingual dan makna konotasi pada lirik lagu dalam album Masih Ada Waktu dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode simak. Pada penelitiannya Darmayanti dan Sudika menggunakan metode analisis data padan intralingual dan ekstralingual. Hasil analisis data disajikan secara informal yaitu penyajian dengan kata-kata biasa. Hasil yang ditemukan oleh Darmayanti dan Sudika dari penelitian ini adalah pertama lagu-lagu dalam album “Masih Ada Waktu” mengandung nilai-nilai kehidupan seperti nilai keagamaan dan sosial. Kedua, lagu-lagu tersebut juga memberikan nasihat kepada pendengar agar tetap bersyukur atas segala nikmat Tuhan serta selalu patuh dan taat pada aturan dan perintah Tuhan. Ketiga, lagu-lagu tersebut juga memperingati kita untuk segera bertaubat pada Tuhan selagi masih ada kesempatan serta memasrahkan hidup dan mati kita pada-Nya karena hanya Tuhanlah Sang Pemberi Pertolongan dan Pemberi Cinta Yang Maha Luas.

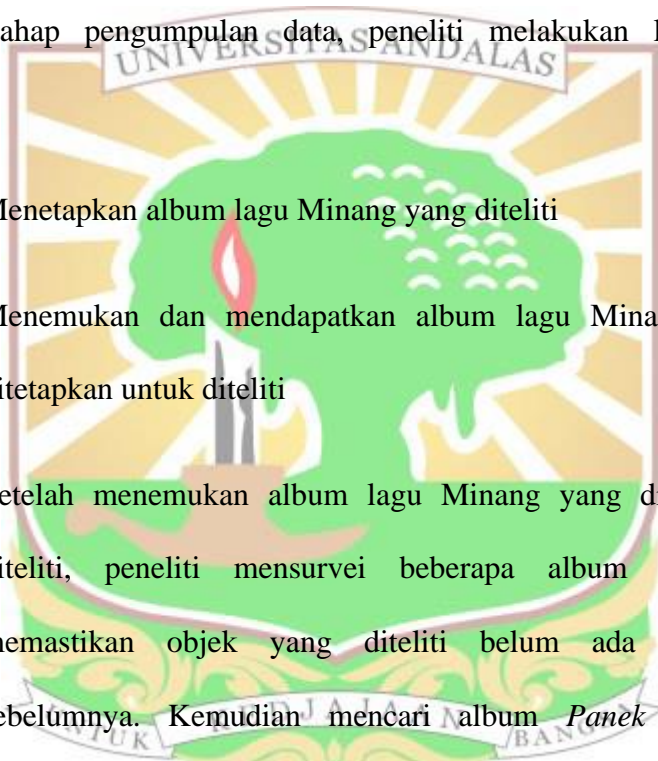
1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Serangkaian metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993) bahwa metode dan teknik penelitian terdiri dari tiga tahapan. Berikut uraian dari tahapan tersebut.

1.5.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

1. Menetapkan album lagu Minang yang diteliti
2. Menemukan dan mendapatkan album lagu Minang yang sudah ditetapkan untuk diteliti
3. Setelah menemukan album lagu Minang yang ditentukan untuk diteliti, peneliti mensurvei beberapa album Minang untuk memastikan objek yang diteliti belum ada yang meneliti sebelumnya. Kemudian mencari album *Panek Diawak Kayo Diurang* di *YouTube* dan mengunduh album tersebut.
4. Pada tahap pengumpulan data peneliti mendengarkan atau menyimak beberapa kali lirik-lirik lagu yang ada pada album *Panek Diawak Kayo Diurang*. Metode simak yang peneliti gunakan merujuk kepada pendapat Sudaryanto (1993), bahwa pada metode simak ini peneliti menyimak penggunaan bahasa dalam album yang



diteliti melalui *Channel YouTube RW Pro* yang merupakan rumah produksi dan akun resmi yang merilis album *Panek Diawak Kayo Diurang*.

5. Setelah menyimak dan mendengarkan lirik-lirik lagu pada album *Panek Diawak Kayo Diurang*, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu menyadap penggunaan bahasa pada album yang diteliti kemudian mencatat lirik mulai dari lagu pertama hingga lagu terakhir. Sudaryanto (1993), menyatakan kegiatan seperti ini dinamakan teknik sadap dan teknik catat.
6. Pada penelitian ini peneliti hanya menyimak, mendengar dan mencatat tanpa terlibat langsung dalam percakapan ataupun dialog. Sudaryanto (1993) mengatakan bahwa teknik ini merupakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC).

1.5.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti menggunakan metode padan translational yaitu dengan menterjemahkan bahasa Minang yang digunakan dalam lirik lagu pada album *Panek Diawak Kayo Diurang* ke dalam bahasa Indonesia. Menurut Sudaryanto (1993) metode padan mempunyai dua jenis teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Setelah kegiatan menterjemahkan seluruh lirik lagu pada album yang diteliti, selanjutnya peneliti menggunakan teknik dasar yang oleh Sudaryanto (1993) disebut dengan teknik pilah unsur penentu (PUP). Pada teknik ini langkah peneliti yaitu memilah mana saja lirik-lirik lagu yang di dalamnya

terdapat makna leksikal, kontekstual dan konotasi. Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menentukan jenis makna konotasi yang terdapat dalam lirik-lirik lagu pada album yang diteliti. Kegiatan ini oleh Sudaryanto (1993) dinamakan dengan teknik lanjutan dari metode padan yaitu hubungan banding persamaan (HBS).

1.5.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Menurut Sudaryanto (1993: 145) terdapat dua macam metode dalam tahap penyajian hasil analisis data yaitu: Metode formal dan Informal. Tahap penyajian hasil analisis pada penelitian ini menggunakan metode informal yaitu penyajian bentuk kata-kata biasa.

